

STRATEGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MASA NEW NORMAL

Siti Khoriatul Hafizah¹, Muhammad Irham²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, STKIP Paracendekia NW Sumbawa, hafizahsumbawa12@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Okt 2, 2023

Revised Okt 3, 2023

Accepted Okt 10, 2023

Kata Kunci:

Strategi Pembelajaran, Matematika, *New Normal*.

Keyword:

Learning Strategies, Mathematics, *New normal*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi-strategi yang digunakan guru selama pembelajaran di masa *new normal*. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada strategi pengorganisasian, dalam pembelajaran daring guru masih menggunakan RPP tatap muka, guru masih kesulitan beradaptasi dalam pembelajaran daring, dan prosedur pembelajaran hanya melalui tiga tahap yakni pembukaan, penyampaian materi dan tugas sebagai penutup. Sedangkan untuk strategi penyampaian guru menyampaikan pembelajaran melalui grup Whatsapp. strategi penyampaian guru tidak semaksimal pembelajaran tatap muka. Strategi pengelolaan dalam pembelajaran daring, dalam pembelajaran tatap muka dan daring guru menggunakan manajemen/ peraturan yang sama, yang dimana waktu yang diberikan dalam satu jam pembelajaran 30 menit saja, dan untuk waktu yang diberikan tidak cukup untuk pembelajaran.

The purpose of this study is to find out the strategies used by teachers during learning in the new normal period. This research uses a qualitative method. The data collection techniques used are observation and interviews. The results of this research indicate that in the organizational strategy, in online learning the teacher still uses face-to-face lesson plans, the teacher still has difficulty adapting in online learning, and the learning procedure only goes through three stages, namely opening, delivering material and closing assignments. While for the delivery strategy of the teacher delivering learning through the whatsapp group, the teacher's delivery strategy is not as much as face-to-face learning. Management strategies in online learning, in face-to-face and online learning the teacher uses the same management/rules, where the time given in one learning hour is only 30 minutes, and the time given is not enough for learning.

Copyright © 2023 STKIP Paracendekia NW Sumbawa.
All rights reserved.

✉ Corresponding author:

Siti Khoriatul Hafizah

Program Studi Pendidikan Matematika

STKIP Paracendekia NW Sumbawa

Jalan Lintas Sumbawa-Bima KM. 5 Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat, Indonesia 84314

Email: hafizahsumbawa12@gmail.com

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) telah menetapkan virus Corona atau Covid-19 sebagai bencana dunia karena telah menyebar ke lebih dari 100 negara. Pandemi Covid-19 telah berdampak terhadap berbagai sektor kehidupan salah satunya adalah pada sektor pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerbitkan aturan tentang panduan menuju *the new normal* dalam bidang pendidikan nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Surat Edaran tersebut juga menekankan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh baik secara daring ataupun luring.

Penyesuaian yang dilakukan dalam bidang pendidikan sebagai akibat dari penyebaran Covid-19 ini membuat banyak perubahan yang terjadi, baik di dalam pelaksanaan pembelajaran pada level sekolah ataupun strategi pengelolaan pembelajaran di dalam kelas. Dalam konteks ini, guru sangatlah penting untuk memiliki keterampilan memilih dan menyusun strategi pembelajaran, terlebih pada masa *new normal* saat ini. Terutama guru mata pelajaran yang membutuhkan proses berpikir atau analisis yang mendalam seperti mata pelajaran matematika. Memasuki *new normal* pembelajaran juga pastinya kembali ke pembelajaran normal, yang berlangsung secara daring. Tentunya diperlukan strategi pembelajaran yang baru, yaitu strategi pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring agar tetap menerapkan protokol kesehatan. Ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam menerapkan kebijakan *new normal* ini, seperti sistem pembelajaran, kurikulum dan kompetensi guru.

Dalam pembelajaran matematika, guru bertanggung jawab untuk menentukan strategi atau metode yang tepat untuk diterapkan kepada siswa (Amir, 2015). Hal ini harus disertai dengan penyesuaian strategi mengajar guru dengan kondisi saat ini. Adapun apabila hal ini tidak dilakukan, maka akan mengakibatkan proses pembelajaran matematika tidak optimal. Maka dari itu, seorang guru perlu memperhatikan metode yang efektif dan strategi mengajar yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan sesuai dengan kondisi *new normal* saat ini. Menurut Rahman (2018: 4) ada tiga Strategi pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu 1) strategi pengorganisasian pembelajaran, yang membahas tentang bagaimana guru menyusun atau membuat urutan pembelajaran, dan bagaimana guru mengatur waktu yang terbatas di masa *new normal*. 2) strategi penyampaian pembelajaran, yang membahas tentang bagaimana guru dalam mengajar atau menyampaikan suatu materi kepada siswa, agar apa yang disampaikan diterima dengan baik oleh siswa. dan 3) strategi pengelolaan pembelajaran yang membahas tentang bagaimana guru mengatur atau memanager proses pembelajaran di masa *new normal* dan apakah strategi yang digunakan guru sudah sesuai dengan peraturan pemerintah. Selain itu, dengan adanya strategi pembelajaran bisa mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, dikarenakan siswa memiliki tingkat kecerdasan, motivasi, dan keadaan yang berbeda-beda. Selain itu, guru juga harus menguasai strategi pembelajaran yang bisa memanfaatkan waktu belajar yang mengalami perubahan di masa *new normal* ini. Pada Pembelajaran di masa *new normal* ini terutama pada pembelajaran matematika, ketika guru tidak menggunakan strategi yang sesuai akan membuat pembelajaran sangat membosankan, hampa bahkan membuat siswa bermalas-malasan dengan pembelajaran tersebut.

Dengan adanya perubahan kebijakan pemerintah tentang pembelajaran di masa *new normal* ini, maka peneliti ingin mendiskripsikan tentang strategi yang digunakan oleh guru untuk mencapai

tujuan pembelajaran di masa new normal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan guru pada masa *new normal* di SMPN 1 Lunyuk untuk kelas VIII tahun ajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan setiap strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika di masa *new normal*. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Lunyuk pada kelas VIII, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 5 orang yang terdiri dari, wakilkepala sekolah, guru matematika dan 3 orang siswa yang dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan mempertimbangkan aspek keterjangkauan dan aturan protokol kesehatan. Sedangkan objek penelitiannya adalah tentang strategi pembelajaran di masa *new normal*.

Tehnik pengumpulan data menggunakan obsevasi dan wawancara, tehnik observasi dalam penelitian ini adalah observasi *non-partisipan*, yang dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat, tidak turut aktif dalam kegiatan tersebut. Hal-hal yang di observasi adalah strategi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan. Sedangkan untuk wawancara, wawancara akan dilakukan terhadap 5 subjek penelitian yakni kepala sekolah, guru matematika dan 3 orang siswa. Wawancara dengan wakil kepala sekolah bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kebijakan sekolah atau *stake holder* terkait seperti Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Sumbawa terkait implementasi pembelajaran di masa new normal, serta bagaimana implemetasi kebijakan tersebut di lingkup sekolah. Wawancara dengan guru dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang strategi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan. Adapun wawancara dengan siswa dilakukan untuk memperoleh respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang digunakan guru.

Tabel I
Indikator Wawancara

Subjek	Indikator	Sub Indikator
Wakil Kepala Sekolah	Memperoleh informasi terkait kebijakan sekolah tentang segala peraturan pembelajaran di masa <i>new normal</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi kebijakan pembelajaran dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di masa <i>new normal</i> 2. Tehnik pelaksanaan kebijakan di lingkup sekolah 3. Mengetahui kendala dalam belajar di masa <i>new normal</i> 4. Jumlah siswa dikelas setelah pemberlakuan pembelajaran <i>new normal</i> 5. Memantau kesesuaian strategi yang digunakan

		dengan tujuan yang ditetapkan
Guru	Memperoleh informasi tentang strategi pembelajaran yang digunakan guru pada masa <i>new normal</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala guru dalam mengajar dimasa <i>new normal</i> 2. Merancang peruntutan strategi yang akan digunakan 3. Strategi pengorganisasian 4. Strategi penyampaian 5. Strategi pengelolaan 6. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan
Siswa	Untuk mengetahui respon siswa terhadap strategi yang digunakan guru selama mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Respon siswa terhadap pembelajaran 2. Respon siswa terhadap strategi pembelajaran

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis data menurut miles dan huberman.

- **Pengumpulan Data**
Dalam hal ini Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian yang berupa hasil observasi dan wawancara.
- **Reduksi Data**
Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh untuk dianalisis. Dalam penelitian ini, akan ditulis hasil observasi dan wawancara, sesuai dengan format masing-masing.
- **Penyajian Data**
Alur yang paling penting selanjutnya dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyajikan hasil observasi, dilanjutkan dengan hasil wawancara sehingga bisa dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan.
- **Kesimpulan**
Verifikasi data/ kesimpulan adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Sedangkan Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang belum jelas sehingga setelah di teliti mendapat kejelasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengorganisasian

Strategi pengorganisasian dalam pembelajaran ditunjukkan dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan materi ajar oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Berdasarkan temuan di lapangan bahwa guru memang membuat perencanaan

pembelajaran berupa RPP sebelum memulai pembelajaran, akan tetapi RPP yang dibuat diperuntukkan untuk pembelajaran tatap muka bukan untuk pembelajaran daring yang dilaksanakan pada masa *new normal*. RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah RPP dengan format satu lembar sesuai dengan arahan KEMENDIKBUD Nadiem Makarim yang tertulis dalam surat edaran Mendikbud nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP. Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP juga menunjukkan tahapan dalam pembelajaran tatap muka. Diantara yang menjadi penyebabnya adalah kesulitan guru dalam beradaptasi dengan pembelajaran daring di masa *new normal* (Annur & Hermansyah, 2020).

Berhubung pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran daring maka siswa dituntut mandiri dengan mencari materi sendiri lewat media yang disarankan oleh guru. Sedangkan dalam pembelajaran guru hanya menyampaikan berupa pendahuluan, menyampaikan materi inti dan tugas sebagai penutup dari pembelajaran. Dalam wawancara guru juga menyampaikan perbedaan-perbedaan pembelajaran sebelum dan sesudah adanya wabah covid-19 ini, dimana sebelum adanya wabah covid-19 pembelajaran mutlak mengikuti silabus sedangkan setelah wabah materinya dipersempit yang hanya berupa materi inti karena keterbatasan waktu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Jamilah (2020) yang menyatakan bahwa capaian pembelajaran seharusnya disesuaikan kembali mengingat banyaknya kendala yang dihadapi pada pembelajaran daring dan kurangnya sarana dan prasarana untuk tercapainya pembelajaran daring yang ideal.

Kalau sebelum wabah target materinya harus selesai dan setelah adanya wabah sudah tidak ditargetkan lagi, kemudian sebelum adanya wabah penilaiannya ada penilaian proses, diskusi dan setelah ada wabah karena pembelajarannya daring maka penilaiannya mutlak hanya dari tugas-tugas yang diberikan melalui *Whatsapp* group.

Sedangkan untuk waktu ketika tatap muka 1 jam pelajaran diberi waktu 30 menit. Menurut guru, otomatis untuk menyampaikan pembelajaran secara luas tidak akan cukup, sehingga guru memberikan garis besarnya saja. Dalam pembelajaran daring pun waktu pembelajaran diberikan 30 menit untuk 1 jam pelajaran, yang apabila dalam kondisi normal selama 40 menit 1 jam pembelajaran. Hal ini yang membuat siswa kesulitan dalam memahami materi karena waktu dan penjelasan dari guru yang terlalu singkat. Dalam melakukan pembelajaran jarak jauh perlu memperhatikan rambu-rambu sebagai berikut: a) guru memberikan pilihan materi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik yang tersaji dalam beraneka bentuk dan strategi, b) pengaturan waktu belajar harus sesuai dengan kondisi masing-masing dari peserta didik, c) kemajuan belajar dipantau oleh berbagai pihak dan dilakukan kapan saja peserta didik siap, d) evaluasi belajar dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk, sesuai dengan kondisi peserta didik, e) diberikan pilihan dalam berbagai bentuk kegiatan belajar dan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Secara umum pendidik harus memperhatikan tiga hal yaitu beban tugas, waktu, dan pemahaman karakteristik siswa dengan berbagai kemampuan dan keterbatasannya (warsita,2015)

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang siswa mengenai respon siswa terhadap pembelajaran di masa *new normal* (daring), siswa memiliki respon yang berbeda-beda yang dimana subjek 3 tidak menyukai pembelajaran daring karena tidak bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tidak menyukai banyaknya tugas di akhir pembelajaran. Subjek 4 pun mengatakan bahwa pembelajaran online sangat membosankan, dan seringkali siswa tersebut tidak memahami pembelajaran. Sedangkan subjek 5 mengatakan kadang menyukai dan kadang tidak menyukai pembelajaran daring, tidak menyenangkan ketika tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Adapun mengenai kendala ketiga siswa tersebut memiliki kendala yang sama yaitu kurang dalam memahami materi, tidak adanya kuota dan sering gangguannya jaringan

ketika mengakses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hutaeruk (2020) yang menyatakan bahwa kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran daring merupakan kendala-kendala fundamental yang harus dihadapi, diantaranya kendala dibidang jaringan internet, keterbatasan fitur aplikasi pembelajaran daring, serta kendala dalam hal pelayanan pembelajaran. Kendala-kendala ini harusnya diperhatikan dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran daring.

Sedangkan melalui wawancara dengan S1/wakil kepala sekolah, mendapatkan informasi tentang apakah strategi yang digunakan guru di periksa terlebih dahulu sebelum digunakan dalam pembelajaran. Strategi yang digunakan guru terlebih dahulu diperiksa oleh kepala sekolah walaupun tidak secara keseluruhan, untuk mengetahui kesesuaian staretegi yang digunakan guru dengan kondisi saat ini.

Strategi Penyampaian

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek 2 tentang strategi penyampaian yang membahas tentang bagaimana proses pembelajaran guru, interaksi guru dan siswa, pencapaian pembelajaran dengan strategi yang digunakan, dan bagaimana respon siswa dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan subjek 2 tentang proses pembelajaran yang sangat berbeda dengan sebelum adanya covid-19, yang dimana proses pembelajaran hanya pendahuluan tidak ada pretest hanya sekedar mengucap salam, menanyakan keberadaan siswa, kesehatan siswa. Setelah itu baru ke kegiatan inti kemudian penugasan. Sedangkan untuk interaksi guru dan siswa hanya melalui *WhatsApp* group saja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Purwanti (2020) yang mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai platform-platform yang menunjang pembelajaran tentunya akan berdampak pada proses pembelajaran. Siswa akan merasa jenuh karena pembelajaran hanya menggunakan aplikasi whatsapp terus menerus.

Dalam Strategi pembelajaran daring yang digunakan, guru mengatakan bahwa strategi tersebut tidak maksimal seperti pembelajaran tatap muka langsung. Karena tidak semua siswa rajin mengikuti pembelajaran, prosedur pembelajaran yang guru berikan melalui *WhatsApp* group tidak maksimal, ketika diberikan tugas siswa ada yang mengerjakan ada yang tidak. Oleh karena itu, antara siswa, orang tua, pendidik perlu menyepakati adanya berbagai platform yang digunakan dalam proses pembelajaran termasuk waktu pelaksanaan pembelajaran daring atau online. Kesepakatan tersebut harus dijalankan untuk mengurangi dampak kegagalan dalam proses pembelajaran daring hanya karena tidak bisa menggunakan media pembelajaran yang bisa berinteraksi langsung selama pelaksanaan pembelajaran (Setiawan, 2020). Respon yang diberikan siswa pun berbeda-beda, ada siswa yang lebih menyukai pembelajaran tatap muka dan ada yang lebih menyukai pembelajaran daring dengan alasan malas untuk pergi belajar ke sekolah.

Melalui wawancara bersama 3 orang siswa yang menjadi subjek penelitian, 3 orang siswa tersebut memiliki respon yang berbeda-beda tentang strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran di masa *new normal* ini. Subjek 3 mengatakan bahwa strategi yang digunakan guru kurang maksimal karena siswa tersebut adalah tipe siswa yang tidak bisa dijelaskan secara singkat dan harus berkali-kali. Sedangkan pada pembelajaran di masa *new normal*/daring siswa dituntut belajar secara mandiri yang dimana guru hanya memberikan poin-poin penting dan siswa yang mempelajari lebih dalam pada sebuah materi. Sedangkan ketika siswa ditanya mengenai sesuaikah strategi-strategi yang digunakan guru, siswa menjawab kurang sesuai terlebih pada pembelajaran matematika, siswa kadang-kadang tidak mengerti dan menganggap kurangnya penjelasan ketika pembelajaran.

Adapun untuk hasil observasi terhadap subjek 3, subjek 3 mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, ketika guru menjelaskan poin-poin dari materi pembelajaran dan subjek 3 akan

mencari secara mandiri materi yang tidak di mengerti ketika dijelaskan oleh guru. Subjek 3 tidak terlalu aktif dalam pembelajaran, ketika pembelajaran fokus subjek 3 terbagi dengan hal-hal lain disekitar maupun dari hp itu sendiri. Subjek 3 juga sering mengeluh bosan dengan cara belajar daring seperti yang diterapkan oleh sekolah, dan mengeluh karena banyaknya tugas yang diberikan.

Sedangkan subjek 4 melalui wawancaranya mengatakan bahwa menurut subjek 4 strategi yang digunakan guru dikatakan kurang maksimal karena tidak seperti pembelajaran di kelas, dan subjek 4 merasa strategi yang digunakan guru kurang sesuai karena dalam belajar daring subjek 4 merasa seperti belajar sendiri walaupun terdapat guru yang mengajar. Sedangkan untuk hasil observasi terhadap subjek 4 mendapatkan hasil subjek 4 mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir, subjek 4 sering tidak mengerti pembelajaran yang disampaikan guru dan ketika mencari materi secara mandiri subjek 4 sering malas-malasan dan lebih suka melihat materi di teman yang berada disampingnya serta tidak aktif dalam pembelajaran. Subjek 4 mudah bosan ketika belajar dan tidak menyukai pembelajaran matematika secara daring karena sulit unruk dimengerti.

Sedangkan subjek 5 melalui wawancara di dapatkan informasi bahwa menurut subjek 5 strategi yang digunakan guru kadang-kadang bisa mengerti dan kadang tidak. Sedangkan untuk kesesuaian strategi yang digunakan guru menurut subjek 5 Tidak sepenuhnya sesuai, karena siswa tersebut lebih suka pembelajaran seperti di kelas yang dijelaskan panjang lebar. Sedangkan untuk hasil observasi mendapatkan hasil bahwa subjek 5 mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Subjek 5 mencari materi secara mandiri ketika telah diarahkan oleh guru dan akan bertanya ketika tidak memahami maksud dari materi yang disampaikan guru. Subjek 5 mudah bosan dalam belajar ketika tidak memahami materi. Seringkali terlihat ketika masih dalam pembelajaran subjek 5 sering mengerjakan hal lain dan tidak terlalu fokus dalam pembelajaran.

Strategi Pengelolaan

Strategi pengelolaan yang membahas Pengaturan atau manajemen pembelajaran guru yang telah teratur, dan telah sesuai dengan aturan-aturan pemerintah tentang pembelajaran di masa *new normal*. Sebelum pembelajaran daring, sempat sekolah memberlakukan pembelajaran secara tatap muka yaitu sistem shift atau ganjil genap. Siswanya dibagi menjadi dua kelompok dalam setiap proses pembelajaran, tetap mematuhi protokol kesehatan, memakai masker dan selalu mencuci tangan. Dan ketika kembali daring maka pembelajaran berlaku seperti biasa akan tetapi tidak semaksimal biasanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian tentang strategi pengelolaan yang membahas tentang bagaimana pengaturan atau manajemen guru dalam pembelajaran, kesesuaian manajemen yang digunakan guru dengan peraturan pemerintah dan bagaimana guru mengelola kelas dalam pembelajaran. Pengaturan atau manajemen pembelajaran guru sudah disesuaikan dengan aturan-aturan pemerintah nomor 423.1./3037/dikbud/2020 tentang pembelajaran di masa *new normal*. Lembaga pendidikan dasar perlu menyusun program rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi dengan kata lain menyesuaikan dengan pandemi covid-19 (Mubarok,2020).

Sebelum pembelajaran daring, sekolah pernah memberlakukan pembelajaran secara tatap muka dengan menggunakan sistem shift atau ganjil genap. Siswanya dibagi menjadi dua kelompok dalam setiap proses pembelajaran, tetap mematuhi protokol kesehatan, memakai masker dan selalu mencuci tangan. Pemberlakuan pembelajaran tatap muka tidak berlangsung lama dan sekolah kembali ke pembelajaran daring. Dalam pengelolaan pembelajaran daring dibutuhkan komponen

pendukung dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif (Mubarok,2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Lunnyuk dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran di masa *new normal* yang terdiri dari strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan. Strategi pengorganisasian pembelajaran matematika yang berupa RPP, persiapan materi ajar prosedur dalam pembelajaran dan pengaturan waktu pembelajaran. Guru masih menggunakan RPP pembelajaran tatap muka dalam pembelajaran daring dan guru masih kesulitan untuk beradaptasi dengan pembelajaran daring di masa *new normal*. Sedangkan dalam prosedur pembelajaran guru hanya menyampaikan berupa pendahuluan, menyampaikan materi inti dan tugas sebagai penutup dari pembelajaran. Waktu pembelajaran yang telah disesuaikan adalah 30 menit untuk 1 jam pembelajaran pada masa *new normal*.

Sedangkan dalam strategi penyampaian pembelajaran yang berupa proses pembelajaran, interaksi guru dengan siswa, pencapaian strategi dan respon siswa. Proses pembelajaran yang digunakan guru hanya berupa pendahuluan tanpa pretest dilanjutkan dengan kegiatan inti dan penutup. Interaksi guru dan siswa yaitu melalui *WhatsApp* grup, tanpa ada media lain lagi. Strategi yang digunakan guru tidak semaksimal pembelajaran tatap muka langsung, karena tidak semua siswa rajin mengikuti pembelajaran. Tingkat pemahaman siswa berbeda-beda sehingga tidak semua siswa dapat dengan mudah memahami strategi pembelajaran yang digunakan guru.

Strategi pengelolaan yang membahas tentang bagaimana pengaturan atau manajemen guru dalam pembelajaran, kesesuaian manajemen yang digunakan guru dengan peraturan pemerintah dan bagaimana guru mengelola kelas dalam pembelajaran. Pembelajaran daring yang digunakan guru sudah sesuai dengan aturan-aturan pemerintah terkait pembelajaran di masa *new normal*. Akan tetapi Waktu yang diberikan dalam pembelajaran di masa *new normal* dikatakan tidak cukup untuk menyampaikan materi ajar oleh guru, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi karena waktu dan penjelasan dari guru yang terlalu singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. (2015). Proses berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam memecahkan masalah berbentuk soal cerita matematika berdasarkan gaya belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 1(2).
- Annur, M. F. & Hermansyah (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*: 11(2), 195-201.
- Hutauruk, A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika : kajian kualitatif deskriptif. *Journal of mathematics education and applied*, 2(1), 45-51
- Jamilah. (2020). Guru profesional di era new normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring. *Jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran*, 239-245.
- Mubarok, R. (2020). Dinamika Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 15
- Purwanti, L.T. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 290.

-
- Setiawan, A. R. (2020, April 6). Di Mana Letak Penting Lembaga Pendidikan? Dipetik April 6, 2020, dari Alobatnic: <https://alobatnic.blogspot.com/2020/04/dimana-letakpenting-lembagapendidikan.html>
- Warsita, B. W. B. (2014). Landasan Teori dan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Teknologi Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 84-96.
- World Health Organization. Novel Coronavirus (COVID-19) Situation Report – 25. [Internet]. 2020 [cited 14 February 2020] Available from: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200214-sitrep-25-covid-19.pdf?sfvrsn=61dda7d_2